

BAB I

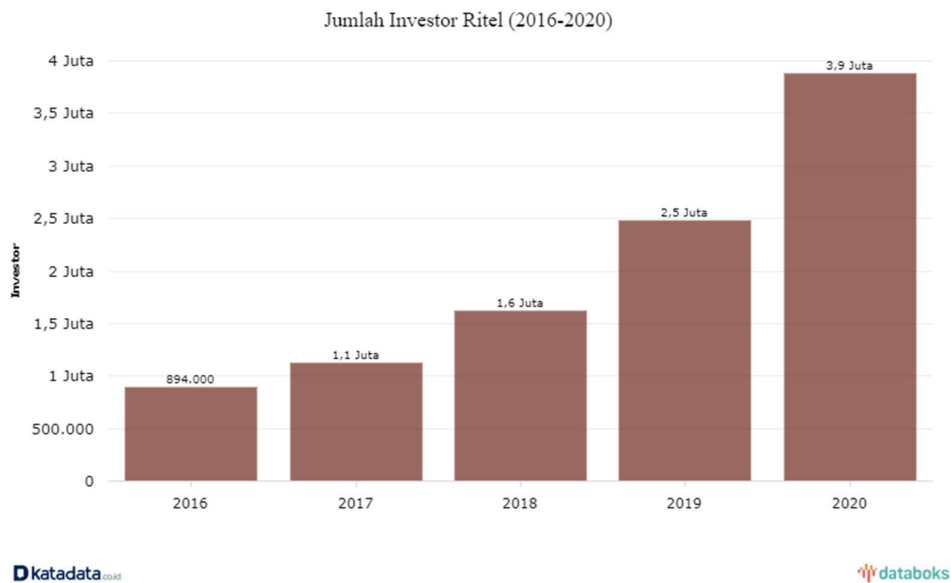
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pemerintah melalui program “yuk nabung saham” mulai menunjukkan arah yang positif. Gerakan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk melakukan investasi adalah untuk mendorong masyarakat sebagai investor ritel lebih aktif dalam kegiatan pasar modal guna meningkatkan kebutuhan investasi di Indonesia. Gerakan yang dimulai sejak tahun 2017 lalu berhasil menjaring sebanyak 2 juta investor baru pertahun 2020 (Katadata.co.id, 2021). Peningkatan pertumbuhan investor dari tahun ke tahun digambarkan dalam tabel sebagai berikut

Gambar 1. 1

Grafik pertumbuhan Investor



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/25/jumlah-investor-ritel-di-bursa-terus-meningkat#>

Investor melakukan investasi dipicu karena ingin mendapatkan keuntungan yang lebih atas investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan tersebut biasa dikenal dengan *return* saham. *Return* saham merupakan imbal hasil yang diperoleh atas investasi yang dilakukan oleh investor, dimana imbal hasil tersebut dapat berasal dari dividen atau dari *capital gain* (Handayani & Zulyanti, 2018). Dividen merupakan *return* yang berasal dari pembagian laba perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan *return* yang berasal dari kenaikan harga saham.

Investor biasanya akan berupaya meminimalisir risiko dengan memanfaatkan informasi yang ada untuk memprediksi keuntungan yang dapat diperoleh di masa yang akan datang. Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang telah terjadi. Investor sebagai pihak yang akan berinvestasi akan memulai analisis atas perusahaan biasanya melalui analisis rasio keuangan. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kerugian yang dapat diperoleh investor dengan memanfaatkan informasi yang memuat realisasi atas perusahaan tersebut. Banyak sekali rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan (Purba, 2019), namun terdapat beberapa rasio yang menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*.

Faktor yang pertama yaitu *return on asset*. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh sumber daya yang dimilikinya. *Return on asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang besar cenderung mampu mengelola sumber daya modal yang dimilikinya secara baik karena nilai *return on asset* yang besar mencerminkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Mayuni dan Suarjaya, 2018). Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai *retrun on*

asset yang kecil maka mengindikasikan perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Faktor yang kedua yaitu *earning per share*. *Earnings per share* merupakan laba per lembar saham yang dimiliki investor atas seluruh bagian dalam perusahaan. *Earnings per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar nilai *earning per share* maka akan disukai oleh investor, hal ini disebabkan karena nilai *earning per share* melambangkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang lebih kecil cenderung tidak diminati oleh investor karena laba yang diperoleh menjadi lebih sedikit Handayani dan Zulyanti (2018).

Faktor yang ketiga yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang terhadap ekuitas dalam membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar pula pendanaan sumber daya perusahaan melalui hutang. Semakin besarnya hutang maka ekuitas perusahaan akan cenderung stabil sehingga *return* saham yang dihasilkan dapat maksimal. Sebaliknya jika nilai *debt to equity ratio* semakin kecil maka nilai ekuitasnya semakin besar sehingga *return* saham yang dihasilkan semakin kecil (Ningsih dan Soekotjo, 2017)..

Faktor yang keempat adalah *price earnings ratio*. *Price earnings ratio* merupakan rasio yang menggambarkan harga saham perusahaan yang dilihat dari laba perlembar sahamnya. *Price earnings ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar nilai *price earnings ratio* suatu perusahaan maka akan semakin baik dalam menghasilkan *return* bagi investor. Sebaliknya jika *price earnings ratio* suatu perusahaan rendah maka akan menghasilkan *return* yang semakin kecil bagi investor Adiwibowo, (2018).

Faktor terakhir adalah *firm size*. *Firm Size* atau yang lebih dikenal dengan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* merupakan faktor

yang penting dalam menentukan return saham. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala yang besar akan memiliki kemampuan yang lebih untuk menghasilkan keuntungan juga semakin besar yang berdampak pada peningkatan *return* saham yang dimiliki investor. Hal ini mendorong minat investor untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dengan adanya investasi pada perusahaan dengan skala besar tersebut (Mayuni dan Suarjaya, 2018).

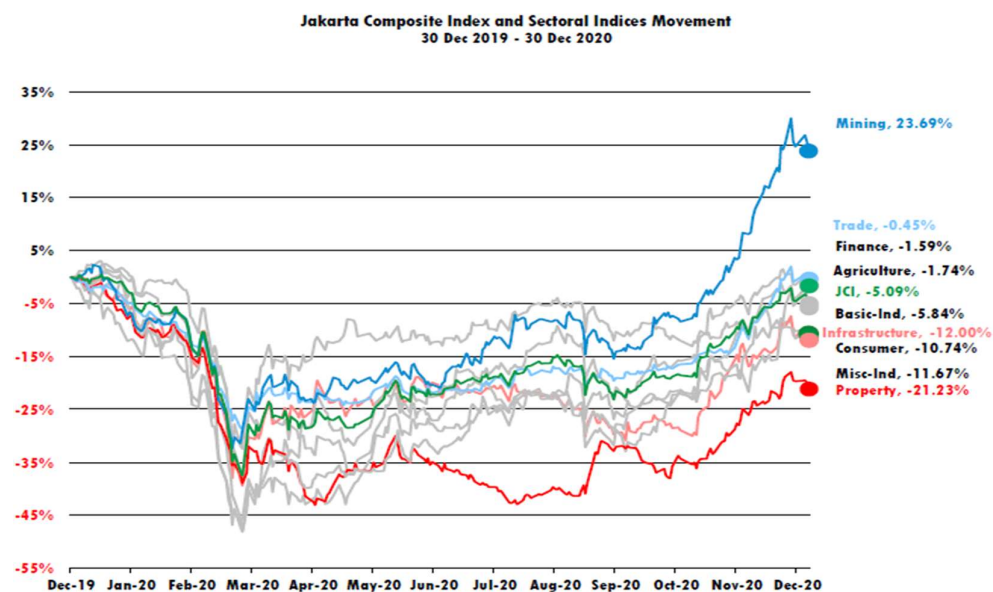
Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Zulyanti (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return* saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Afinindy dan Budiyanto (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *price earnings ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) menunjukkan bahwa *return on asset* dan *quick ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengamatan yang dilakukan serta periode pengamatan yang melibatkan tahun 2020 yang mana dipengaruhi oleh pandemi covid-19.

Berdasarkan memaparan tersebut maka peneliti tertarik mengangkat kedalam penelitian dengan judul **”PENGARUH RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, DEBT EQUITY RATIO, PRICE EARNINGS RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM”** dimana objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor *consumer goods industry* periode 2016-2020. Pemilihan sektor *consumer goods industry* sebagai

objek yang diteliti didasarkan pada performa perusahaan sektor *consumer goods industry* pasca 2015 yang mana mengalami pergerakan fluktuatif cenderung menurun hingga tahun 2019 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Berikut ini merupakan grafik kinerja perusahaan *consumer goods industry* yang dibandingkan dengan sektoral lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Gambar 1. 2

Grafik Kinerja Perusahaan Sektoral 2018-2019



Sumber: <https://idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic-beta/jci-sectoral-movement?q=eyJ5ZjZWZmFjoiMjAyMSIsIm1vbnR0IjojMiIsInF1YXJ0ZXIiOiJAsInR5cGUiOiJtb250aGx5In0=#>

Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya skala sampel yang digunakan yang lebih masif daripada penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dimasa sebelum pandemi covid-19 serta saat pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *price earnings ratio* terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap return saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh antara *price earnings ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price earnings ratio* terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Bagi regulator
Penelitian ini bermanfaat untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di bidang pasar modal untuk menyusun peraturan lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Bagi investor
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk membuat keputusan sebelum melakukan investasi.